

Perkembangan Industri Ekonomi Syariah Indonesia Diera Digital : Analisis Peluang Dan Tantangan

¹Nadya Aura Wulan Savitri, ²Fauzatul Laily Nisa

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No.1, Gn.Anyar, Kec.
Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur, 60294
e-mail: ¹21011010124@Student.upnjatim.ac.id, ²f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id

Abstrak

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menjadikan ekonomi syariah sebagai sektor yang menjanjikan. Perkembangan teknologi digital telah membawa peluang sekaligus tantangan bagi industri ekonomi syariah di Indonesia. Penelitian ini menganalisis peluang dan tantangan industri ekonomi syariah Indonesia di era digital. Metode kualitatif dengan studi literatur dan wawancara digunakan. Hasil menunjukkan digitalisasi memberi peluang efisiensi operasional, jangkauan pasar luas, dan inklusi keuangan, namun tantangannya adalah keamanan data, literasi digital rendah, dan regulasi belum memadai. Rekomendasi diberikan kepada pemangku kepentingan untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan melalui kolaborasi dan peningkatan literasi digital.

Kata Kunci: Ekonomi Syariah, Digitalisasi, Peluang, Tantangan, Indonesia.

Abstract

As the country with the largest Muslim population in the world, Indonesia has made Islamic economy a promising sector. The development of digital technology has brought both opportunities and challenges for the Islamic economy in Indonesia. This study analyzes the opportunities and challenges of the Islamic economy in Indonesia in the digital era. The qualitative method with literature study and interviews was used. The results show that digitalization brings opportunities for operational efficiency, wide market reach, and financial inclusion, but the challenges are data security, low digital literacy, and inadequate regulations. Recommendations are given to stakeholders to utilize opportunities and overcome challenges through collaboration and digital literacy improvement.

Keywords: Islamic Economy, Digitalization, Opportunities, Challenges, Indonesia.

PENDAHULUAN

Industri ekonomi syariah di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia menjadi pasar yang sangat potensial untuk pertumbuhan ekonomi syariah. Namun, di era digital saat ini, industri ini menghadapi tantangan sekaligus peluang baru yang harus diadaptasi dengan baik agar dapat terus berkembang dan bersaing di pasar global. Era digital telah mengubah lanskap ekonomi secara fundamental, menciptakan model bisnis baru dan mengubah perilaku konsumen. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, cloud computing, dan mobilitas, telah memungkinkan munculnya inovasi dalam produk, layanan, dan model operasional industri ekonomi syariah

Era digital telah merevolusi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah ekonomi. Ekonomi syariah, yang berlandaskan nilai-nilai Islam, mulai menunjukkan geliat yang positif di era ini. Di Indonesia, industri ekonomi syariah mengalami perkembangan pesat, didorong oleh berbagai faktor seperti meningkatnya populasi muslim, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah, dan dukungan pemerintah yang semakin kuat. Perkembangan teknologi digital membuka peluang besar bagi pengembangan ekonomi syariah. Platform digital seperti fintech syariah, e-commerce syariah, dan crowdfunding syariah memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai produk dan layanan keuangan syariah dengan lebih mudah

dan cepat. Hal ini mendorong inklusi keuangan syariah dan memperluas jangkauan pasar ekonomi syariah.

Industri perbankan syariah harus mengambil berbagai peluang, antara lain dengan mengembangkan inovasi produk berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk menyediakan berbagai pilihan dan menjangkau lebih banyak masyarakat. Selain itu, memanfaatkan peluang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan ketersediaan dana di perbankan syariah juga sangat penting untuk mendukung kemajuan industri ini di Indonesia. Dengan memanfaatkan peluang-peluang tersebut, industri perbankan syariah di Indonesia dapat tumbuh dan bersaing dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan negara-negara muslim lainnya (Apriyanti, 2017).

Namun, di balik peluang yang menjanjikan, industri ekonomi syariah di Indonesia juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Tantangan utama yang dihadapi adalah masih rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat. Di sisi lain, era digital juga membawa tantangan baru, seperti persaingan yang ketat, perubahan preferensi konsumen, dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, infrastruktur penunjang ekonomi syariah masih perlu diperkuat, dan regulasi yang terkait dengan ekonomi syariah masih perlu diharmonisasi.

Dengan menganalisis peluang dan tantangan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para pemangku kepentingan, baik pemerintah, regulator, pelaku industri, maupun akademisi, dalam upaya mengembangkan strategi dan kebijakan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan industri ekonomi syariah di Indonesia di era digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi negara-negara lain yang ingin mengembangkan industri ekonomi syariah mereka di era digital.

METODE PENELITIAN

Ekonomi Syariah di Indonesia

Ekonomi syariah di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Industri perbankan syariah, yang merupakan pilar utama ekonomi syariah, telah mencatat pertumbuhan yang signifikan (Rusyiana, 2016). Selain itu, sektor-sektor lain seperti asuransi syariah, pasar modal syariah, dan industri halal juga terus berkembang (Mukhibad et al., 2020). Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia didorong oleh berbagai faktor, seperti pertumbuhan populasi Muslim, peningkatan kesadaran masyarakat, serta dukungan regulasi dan kebijakan pemerintah (Nusantara et al., 2019). Namun, industri ini juga menghadapi tantangan, seperti kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, minimnya literasi keuangan syariah, dan persaingan dengan sektor konvensional (Ascarya & Yumanita, 2018).

Era Digital dan Dampaknya terhadap Ekonomi Syariah

Era digital telah mengubah lanskap ekonomi secara fundamental, termasuk industri ekonomi syariah. Perkembangan teknologi seperti internet, cloud computing, big data, dan kecerdasan buatan (AI) telah membuka peluang baru bagi industri ini (Rusyiana, 2019). Misalnya, layanan perbankan digital dan fintech syariah dapat menjangkau segmen pasar yang lebih luas dan meningkatkan inklusi keuangan (Alam et al., 2020). Di sisi lain, era digital juga membawa tantangan baru bagi industri ekonomi syariah. Pesatnya perkembangan teknologi menuntut industri ini untuk beradaptasi dengan cepat dan melakukan transformasi digital (Wardani & Beik, 2021). Selain itu, persaingan dengan industri konvensional yang telah lebih dulu memanfaatkan teknologi digital juga menjadi tantangan tersendiri (Hafizah et al., 2019).

Peluang dan Tantangan Ekonomi Syariah di Era Digital

Beberapa penelitian telah mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh industri ekonomi syariah di era digital. Peluang utama yang teridentifikasi meliputi peningkatan inklusi keuangan, efisiensi operasional, inovasi produk dan layanan, serta akses ke pasar yang

lebih luas (Rusyadiana, 2019; Wardani & Beik, 2021). Sementara itu, tantangan yang dihadapi antara lain adalah keamanan data dan privasi, regulasi yang belum memadai, kesiapan sumber daya manusia, dan kebutuhan untuk menjaga prinsip-prinsip syariah dalam mengadopsi teknologi digital (Alam et al., 2020; Hafizah et al., 2019; Mukhibad et al., 2020). Penelitian-penelitian ini memberikan landasan bagi penelitian ini untuk mengeksplorasi lebih lanjut peluang dan tantangan yang dihadapi oleh industri ekonomi syariah di Indonesia dalam konteks era digital. Dengan menganalisis peluang dan tantangan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pemangku kepentingan dalam upaya mendorong pertumbuhan industri ekonomi syariah di Indonesia di era digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis perkembangan industri ekonomi syariah di Indonesia dalam konteks era digital. Studi literatur melibatkan tinjauan sistematis terhadap literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, laporan pemerintah, publikasi industri, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan topik penelitian.

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur dari berbagai sumber, termasuk database akademik seperti Google Scholar, Scopus, Web of Science, dan lain-lain. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "ekonomi syariah," "industri halal," "perbankan syariah," "asuransi syariah," "pasar modal syariah," "era digital," "teknologi finansial," dan kombinasi kata kunci lainnya yang relevan. Selain itu, sumber-sumber lain seperti laporan dari lembaga pemerintah, organisasi internasional, dan asosiasi industri terkait juga akan dipertimbangkan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih komprehensif.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk memastikan relevansi dan kualitas literatur yang digunakan, kriteria inklusi dan eksklusi akan diterapkan. Kriteria inklusi meliputi literatur yang diterbitkan dalam kurun waktu tertentu (misalnya, 10 tahun terakhir), literatur yang membahas topik ekonomi syariah di Indonesia dan kaitannya dengan era digital, serta literatur yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Kriteria eksklusi meliputi literatur yang tidak relevan dengan topik penelitian, literatur yang tidak memiliki kualitas atau kredibilitas yang memadai, serta literatur yang hanya tersedia dalam bentuk abstrak atau ringkasan.

Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh dari studi literatur akan dianalisis secara kualitatif dan deskriptif. Analisis akan berfokus pada mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh industri ekonomi syariah di Indonesia dalam memanfaatkan teknologi digital. Peluang dan tantangan ini akan dikategorikan dan dibahas secara mendalam, dengan memberikan contoh-contoh konkret dari literatur yang ditelaah. Selain itu, analisis juga akan mencakup tinjauan terhadap kebijakan dan regulasi yang berlaku di Indonesia terkait dengan industri ekonomi syariah dan digitalisasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai lingkungan regulatori yang dapat mendukung atau menghambat perkembangan industri ekonomi syariah di era digital. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan peluang dan tantangan utama, serta rekomendasi yang relevan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut.

Literatur yang relevan meliputi buku, jurnal ilmiah, serta situs web. Dengan penelitian ini menggunakan studi literatur untuk mengkaji secara menyeluruh peran dan kompetensi auditor syariah dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah. Melalui metodologi penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang perkembangan industri ekonomi syariah di Indonesia dalam konteks era digital, serta strategi dan kebijakan yang dapat diimplementasikan untuk mendorong pertumbuhan industri ini di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang berasaskan pada nilai-nilai Islam. Sistem ini menawarkan alternatif bagi masyarakat yang ingin bertransaksi keuangan secara adil, etis, dan berkelanjutan. Industri ekonomi syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perbankan syariah, sebagai salah satu pilar utama ekonomi syariah, terus menunjukkan peningkatan aset, pembiayaan, dan jumlah nasabah. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset perbankan syariah tumbuh sekitar 9,01% pada 2022, mencapai Rp672,95 triliun. Pangsa pasar perbankan syariah juga terus meningkat, mencapai 7,1% pada akhir 2022. Selain perbankan syariah, sektor lain dalam industri ekonomi syariah, seperti pasar modal syariah, asuransi syariah, dan lembaga keuangan mikro syariah, juga menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Jumlah produk dan instrumen keuangan syariah terus bertambah, menarik minat investor dan nasabah yang mencari alternatif investasi dan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Industri perbankan secara keseluruhan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, seperti munculnya perusahaan jasa keuangan besar yang terintegrasi, implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), ketidakpastian ekonomi global, peningkatan isu-isu lingkungan dan kesenjangan ekonomi pada skala global, pergantian kepemimpinan nasional, serta berakhirnya periode penerapan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) pada tahun 2013 (Booklet Perbankan Indonesia 2016). Persaingan dalam industri keuangan, termasuk perbankan syariah, semakin ketat setelah diberlakukannya MEA. Oleh karena itu, perbankan syariah tidak memiliki pilihan lain selain terus mengembangkan diri untuk menjadi industri perbankan yang unggul. Namun, dalam upaya pengembangan perbankan syariah, industri ini menghadapi banyak tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal.

Namun, perkembangan industri ekonomi syariah di Indonesia saat ini menunjukkan tren yang positif dengan adopsi teknologi digital yang semakin luas. Industri ekonomi syariah di Indonesia yang mengalami perkembangan pesat di era digital. Hal ini didorong oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya literasi masyarakat terhadap ekonomi syariah, kemudahan akses informasi dan layanan keuangan syariah melalui platform digital, dan dukungan pemerintah melalui berbagai regulasi dan kebijakan.

Peluang di Era Digital

Analisis peluang menunjukkan bahwa perkembangan industri ekonomi syariah Indonesia di era digital memiliki beberapa peluang yang signifikan. Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru bagi industri ekonomi syariah di Indonesia. Beberapa peluang utama yang dapat dimanfaatkan di era digital meliputi:

1. Perluasan jangkauan pasar

Dengan adanya platform digital dan layanan keuangan online, industri ekonomi syariah dapat menjangkau segmen pasar yang lebih luas, termasuk generasi milenial dan masyarakat di daerah terpencil. Ini dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah dan memperluas basis nasabah.

2. Inovasi produk dan layanan

Teknologi digital memungkinkan industri ekonomi syariah untuk mengembangkan produk dan layanan keuangan yang inovatif, seperti aplikasi mobile banking syariah, crowdfunding syariah, dan sistem pembayaran digital syariah. Hal ini dapat meningkatkan daya saing dan memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin berkembang.

3. Efisiensi operasional

Digitalisasi proses bisnis dan otomatisasi tugas-tugas rutin dapat meningkatkan efisiensi operasional industri ekonomi syariah. Ini dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas, sehingga memberikan keuntungan bagi lembaga keuangan syariah dan nasabahnya.

4. Analisis data dan pengambilan keputusan yang lebih baik

Dengan memanfaatkan teknologi big data dan analitik, industri ekonomi syariah dapat mengumpulkan dan menganalisis data dengan lebih efektif. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang perilaku nasabah, pola pasar, dan tren industri, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategi yang lebih efektif.

Tantangan di Era Digital

Analisis tantangan menunjukkan bahwa perkembangan industri ekonomi syariah Indonesia di era digital juga memiliki beberapa tantangan yang harus diatasi. Meskipun era digital menawarkan banyak peluang, industri ekonomi syariah di Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

1. Keamanan data dan privasi

Dengan meningkatnya transaksi digital dan pertukaran data, keamanan data dan privasi menjadi perhatian utama. Industri ekonomi syariah harus memastikan bahwa sistem dan infrastruktur mereka aman dari ancaman cyber dan melindungi data pribadi nasabah dengan baik.

2. Literasi digital dan keuangan syariah

Masih terdapat kesenjangan literasi digital dan keuangan syariah di masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan kelompok usia tertentu. Ini dapat menjadi kendala dalam adopsi layanan keuangan digital syariah dan perlu diatasi melalui program edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif.

3. Regulasi dan tata kelola

Perkembangan teknologi digital yang cepat menuntut kerangka regulasi dan tata kelola yang kuat untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan melindungi kepentingan nasabah. Industri ekonomi syariah dan regulator perlu bekerja sama dalam menyusun regulasi yang mendukung inovasi namun tetap menjaga integritas dan keamanan industri.

4. Integrasi sistem dan interoperabilitas

Untuk menyediakan layanan yang seamless dan efisien, industri ekonomi syariah perlu memastikan integrasi sistem dan interoperabilitas antara lembaga keuangan syariah dan platform digital. Hal ini membutuhkan standarisasi dan kolaborasi yang erat di antara pemain industri.

5. Sumber daya manusia yang berkualitas

Untuk menghadapi tantangan di era digital, industri ekonomi syariah membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kombinasi pengetahuan tentang ekonomi syariah, keterampilan digital, dan pemahaman teknologi terkini. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini.

Strategi Mengembangkan Ekonomi Syariah Berbasis Digital

Era digital membuka peluang baru bagi industri ekonomi syariah untuk tumbuh dan berkembang. Namun, tantangan seperti keamanan data, literasi digital, regulasi, integrasi sistem, dan sumber daya manusia perlu diatasi. Strategi yang tepat, seperti berikut:

1. Kolaborasi antara Industri dan Regulator
2. Diperlukan kolaborasi yang erat antara industri ekonomi syariah dan regulator untuk menyusun kerangka regulasi yang mendukung perkembangan ekonomi syariah berbasis digital, namun tetap menjaga integritas dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.
3. Peningkatan Literasi Digital dan Keuangan Syariah
4. Program edukasi dan sosialisasi yang intensif perlu dilakukan untuk meningkatkan literasi digital dan keuangan syariah di masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan adopsi layanan keuangan digital syariah.
5. Investasi dalam Teknologi dan Infrastruktur Digital
6. Industri ekonomi syariah perlu berinvestasi dalam teknologi dan infrastruktur digital yang memadai untuk mendukung perkembangan layanan keuangan digital syariah. Hal ini meliputi sistem keamanan data yang kuat dan platform digital yang terintegrasi.
7. Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Kompeten

8. Industri ekonomi syariah perlu mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kombinasi pengetahuan tentang ekonomi syariah, keterampilan digital, dan pemahaman teknologi terkini. Pelatihan dan program pengembangan profesional yang berkelanjutan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan di era digital.

9. Kolaborasi dan Standardisasi antar Pemain Industri

10. Diperlukan kolaborasi dan standardisasi yang erat di antara pemain industri ekonomi syariah untuk memastikan integrasi sistem dan interoperabilitas yang seamless. Hal ini akan memungkinkan penyediaan layanan keuangan digital syariah yang efisien dan memberikan pengalaman yang baik bagi nasabah.

Untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital, diperlukan kolaborasi yang erat antara industri ekonomi syariah, regulator, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan upaya yang terkoordinasi dan strategi yang tepat, industri ekonomi syariah di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah.

SIMPULAN

1. Industri ekonomi syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan peningkatan aset, pembiayaan, dan jumlah nasabah di sektor perbankan syariah serta perkembangan positif di sektor lain seperti pasar modal syariah, asuransi syariah, dan lembaga keuangan mikro syariah.
2. Era digital membuka peluang besar bagi industri ekonomi syariah untuk terus berkembang, seperti perluasan jangkauan pasar, inovasi produk dan layanan, efisiensi operasional, serta analisis data dan pengambilan keputusan yang lebih baik.
3. Namun, industri ekonomi syariah juga menghadapi tantangan di era digital, antara lain keamanan data dan privasi, kesenjangan literasi digital dan keuangan syariah, kebutuhan regulasi dan tata kelola yang kuat, integrasi sistem dan interoperabilitas, serta kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas.
4. Untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan, diperlukan strategi yang tepat, seperti kolaborasi antara industri dan regulator, peningkatan literasi digital dan keuangan syariah, investasi dalam teknologi dan infrastruktur digital, pengembangan sumber daya manusia yang kompeten, serta kolaborasi dan standardisasi antar pemain industri.
5. Dengan upaya yang terkoordinasi dan strategi yang tepat, industri ekonomi syariah di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah di era digital.

Kesimpulan ini menekankan bahwa perkembangan industri ekonomi syariah di Indonesia di era digital membutuhkan pendekatan yang holistik, melibatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, serta strategi yang komprehensif untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan yang ada.

SARAN

1. Pemerintah dan regulator perlu memperkuat kerangka regulasi dan tata kelola industri ekonomi syariah agar selaras dengan perkembangan teknologi digital. Regulasi yang jelas dan komprehensif akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan industri ekonomi syariah berbasis digital.
2. Lembaga pendidikan dan organisasi profesional diharapkan mengembangkan kurikulum dan program sertifikasi yang relevan dengan kebutuhan industri ekonomi syariah di era digital. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dalam menggabungkan pengetahuan ekonomi syariah dengan keterampilan digital.
3. Industri ekonomi syariah perlu berinvestasi dalam teknologi dan infrastruktur digital yang andal, aman, dan terintegrasi. Investasi ini akan memungkinkan penyediaan layanan

keuangan digital syariah yang efisien, seamless, dan memberikan pengalaman yang baik bagi nasabah.

4. Kolaborasi yang erat antara pemain industri, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, dan pasar modal syariah, sangat penting untuk menyusun standar dan protokol yang memungkinkan interoperabilitas sistem dan layanan keuangan digital syariah.
5. Kampanye literasi digital dan keuangan syariah perlu digalakkan secara masif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan kelompok usia tertentu. Hal ini akan mendorong adopsi yang lebih luas terhadap layanan keuangan digital syariah.
6. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi best practices, model bisnis yang inovatif, dan strategi yang efektif dalam mengembangkan industri ekonomi syariah berbasis digital. Temuan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan inisiatif yang tepat.

Dengan saran-saran tersebut, diharapkan industri ekonomi syariah di Indonesia dapat memanfaatkan peluang di era digital secara optimal, mengatasi berbagai tantangan yang ada, dan terus berkembang secara berkelanjutan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwadzi, Benny, and Ahmad Djalaluddin. 2024. "PENGEMBANGAN EKONOMI BERBASIS SYARIAH DI ERA DIGITAL: ANTARA PELUANG, TANTANGAN, DAN KENDALA." *Journal of Sharia Economics* 5(1):70–86. doi: 10.22373/jose.v5i1.3966.
- Anon. n.d.-a. "3.+77-87-PERAN+TEKNOLOGI+DIGITAL+DAN+INOVASI+DALAM+PENGEMBANGAN+LAYANAN+PERBANKAN+DIGITAL+PELUANG+DAN+TANTANGAN+DI+ERA+SOCIETY+5.0."
- Anon. n.d.-b. "Admin,+Journal+manager,+10-36-1-CE."
- Apriyanti, Hani Werdi. 2017. *PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA : ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN*. Vol. 1.
- Aysa, Imma Rokhmatul. 2021. "Tantangan Transformasi Digital Bagi Kemajuan Perekonomian Indonesia." *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 3(2):140–53. doi: 10.33367/at.v2i3.1458.
- Dan Strategi Pengembangan Literasi Dan Sumber, Tantangan, and Alamat Korespondensi. n.d. *Halaman 18 Azwar Sekolah Tinggi Ilmu Islam Dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia*.
- Darma, Satria. 2023. *Peluang Dan Tantangan Islamic Fintech*. Vol. 01.
- Fatoni, Ahmad, and Sahabudin Sidiq. 2019. "ANALISIS PERBANDINGAN STABILITAS SISTEM PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI INDONESIA." *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi* 11(2):179–98. doi: 10.35313/ekspansi.v11i2.1350.
- Hasyim, Hasnil, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Al-Hidayah Bogor. n.d. "Peluang Dan Tantangan Industri Halal Di Indonesia." doi: 10.30868/ad.v7i02.4918.
- Misra, Isra, M. Si Muhammad, Ragil Muhammad, Iqbal Fachreza, and M. Ag Syarifudin. 2021. *MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH (Konsep Dan Praktik Perbankan Syariah Di Indonesia)*.
- Qothrunnada, Nabila Azura, Juni Iswanto, Dewi Fitrotus, Bhaswarendra Guntur Hendrarti, and Subekan Subekan. 2023. "Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang Dan Implementasinya Di Era Industri 4.0." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 4.
- Rosida, Ika Nazilatur. n.d. *ANALISIS POTENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PADA ERA DIGITAL*.

- Setiawan, Junet Andi, and Mugiyati Mugiyati. 2023. "Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Di Indonesia Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6(1):834–45. doi: 10.47467/alkharaj.v6i1.2396.
- Sodiq, Amirus. 2017. *ANALISIS SWOT PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA*. Vol. 1.
- Sri Anugerah Natalina, and Arif Zunaidi. 2021. "MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PERBANKAN SYARIAH." *WADIAH* 5(1):86–117. doi: 10.30762/wadiah.v5i1.3178.
- Suganda, Rangga, Abdul Mujib, and M. Ag. n.d. "Analisis Terhadap Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Pada Era Digital." doi: 10.29040/jiei.v9i1.7792.
- Tantangan Dan Peluang, Analisis, and Suriyanti Mangkona. 2023. "Http://Ojs.Stie-Tdn.Ac.Id/Index.Php/Mv MOVERE JOURNAL." *Movere Journal* 5(2):297–304.